

**PENERAPAN *GOOD UNIVERSITY GOVERNANCE* (GUG) PADA SEBUAH
PERGURUAN TINGGI ISLAM DI MALANG BERDASARKAN
PERSPEKTIF ISLAM**

TESIS



Disusun oleh:

Wildan Andiyoga

202310720211006

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

2024

**PENERAPAN *GOOD UNIVERSITY GOVERNANCE* (GUG) PADA SEBUAH
PERGURUAN TINGGI ISLAM DI MALANG BERDASARKAN
PERSPEKTIF ISLAM**

TESIS

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Akuntansi



Disusun oleh:
Wildan Andiyoga
202310720211006

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

2024

**PENERAPAN *GOOD UNIVERSITY GOVERNANCE*
(GUG) PADA SEBUAH PERGURUAN TINGGI ISLAM
DI MALANG BERDASARKAN PERSPEKTIF ISLAM**

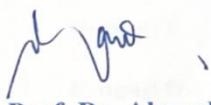
Diajukan oleh :

WILDAN ANDIYOGA
202310720211006

Telah disetujui

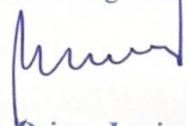
Pada hari/tanggal, **Rabu/ 02 Oktober 2024**

Pembimbing Utama



Asoc. Prof. Dr. Ahmad Juanda., M.M

Pembimbing Pendamping



Dr. Driana Leniwati, SE, Ak, M.SA

Direktur
Program Pascasarjana



Prof. Latipun, Ph.D

Ketua Program Studi
Magister Akuntansi



Dr. Driana Leniwati, SE, Ak, M.SA

TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh :

WILDAN ANDIYOGA
202310720211006

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, Rabu/ 02 Oktober 2024
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

| | | |
|-------------------|----------|---|
| Ketua | : | Assc. Prof. Dr. Ahamd Juanda., M.M |
| Sekretaris | : | Dr. Driana Leniwati, SE, Ak, M.SA |
| Penguji I | : | Assc. Prof. Dr. Masiyah Kholmi |
| Penguji II | : | Dr. Rizki Febriani, M.M. |

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **Wildan Andiyoga**

NIM : **202310720211006**

Program Studi : **Magister Akuntansi**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **PENERAPAN GOOD UNIVERSITY GOVERNANCE (GUG) PAD SEBUAH PERGURUAN TINGGI ISLAM DI MALANG BERDASARKAN PERSPEKTIF ISLAM**. Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 02 Oktober 2024

Yang menyatakan,



Wildan Andiyoga

3% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography

Top Sources

- 2%  Internet sources
- 2%  Publications
- 2%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas karunia nikmat, taufiq dan hidayahNya sehingga tesis yang berjudul “Penerapan *Good University Governance* (GUG) pada sebuah Perguruan Tinggi Islam di Malang berdasarkan Perspektif Islam”, dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Tesis ini diajukan sebagai syarat untuk menyelesaikan tugas akhir dalam rangka menyelesaikan studi Program Magister Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Malang.

Dalam penyelesaian tesis ini, banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih setulusnya kepada:

1. Prof. Nazarrudin Malik, M.Si., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Prof. Latipun, Ph.D, Selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Dr. Driana Leniwati, S.E., M.SA., Ak., CA., CSRS., CSRA, Selaku Ketua Program Studi Magister Akuntansi.
4. Assc. Prof. Dr. Ahmad Juanda, M.M., Selaku Pembimbing yang selalu meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan.
5. Dr. Driana Leniwati, S.E., M.SA., Ak., CA., CSRS., CSRA, Selaku Pembimbing yang juga selalu meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dalam penulisan tesis ini.
6. Dr. Rizki Febriani, M.M., Selaku Penguji atas masukan dan saran untuk perbaikan penulisan tesis ini.
7. Assc. Prof. Dr. Masiyah Kholmi, Selaku Penguji atas masukan dan saran untuk perbaikan penulisan tesis ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar Program Studi Magister Akuntansi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan ilmu dan wawasan teori serta pengalamannya.

9. Kepada Orang tua Penulis yang telah memberikan motivasi yang luar biasa kepada penulis
10. Kepada Istri Penulis yang selalu menginspirasi dan memberikan motivasi kepada penulis.
11. Rekan-rekan angkatan I Magister Akuntansi, Bapak Muchlis Fauzi, Bapak Ahmad Syamsul Arifin, Vivi, Izzah, Atikah, Safira, Ibnu Rachman atas kerjasama dan dukungan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini masih banyak kekurangan. Untuk itu, saran dan kritik yang konstruktif sangat membantu agar penyusunan tesis ini agar menjadi lebih baik.

Malang, 02 Oktober 2024

Penulis



DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| SURAT PERNYATAAN | iv |
| HASIL PLAGIASI | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| ABSTRACT | 1 |
| I. PENDAHULUAN | 2 |
| A. Latar Belakang | 2 |
| II. TINJAUAN PUSTAKA | 6 |
| A. Penelitian Terdahulu | 6 |
| B. Landasan Teori | 7 |
| 1. Pengertian Good governance menurut para ahli | 7 |
| 2. Pengertian GUG | 7 |
| 3. Prinsip-Prinsip GUG | 8 |
| 4. Prinsip-Prinsip GUG dalam Perspektif Islam | 9 |
| 5. Tujuan GUG | 11 |
| III. METODE PENELITIAN | 13 |
| A. Lokasi penelitian | 13 |
| B. Jenis Data | 13 |
| 1. Jenis Data | 13 |
| 2. Data sekunder | 13 |
| C. Informan Kunci | 14 |
| D. Teknik/ Tahapan Analisis Data | 15 |
| E. Kerangka Berfikir Analisis | 16 |

| | |
|---|-----------|
| IV. HASIL PENELITIAN | 17 |
| A. Hasil dan Pembahasan | 17 |
| 1. Hasil | 17 |
| 2. Prinsip Transparansi | 17 |
| 3. Prinsip Akuntabilitas | 19 |
| 4. Prinsip Pertanggungjawaban | 21 |
| 5. Prinsip Independensi | 22 |
| 6. Prinsip Kewajaran dan Keadilan | 22 |
| B. Pembahasan | 23 |
| V. KESIMPULAN | 29 |
| DAFTAR PUSTAKA | 30 |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1. Data Informan | 15 |
| Tabel 2 Prinsip <i>Good University Governance</i> | 23 |



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berfikir Analisis 16



ABSTRACT

This Study was conducted to analyze the implementation of Good University Governancne or Governance in Islamic Universities centered on the University of Muhammadiyah Malang (UMM). This Study was Conducted using a qualitative method, data collected by interviewing key informants, namely the top brass at UMM. The selection of informan was based on the consideration that information head knowledge of Governance at UMM an were directly involved with the research theme. The results of this study indicate that Good University Governance or Good Governance can have a positive impact on Universities at UMM. The contribution of this study is that it can optimize cost management, increase operational efficiency, build trusrt and credibility in the eyes of the public, benefits in the present and the future so that it can determine what strategies can be used by UMM for the future

Keywords: *Good University Governance, Perspective Islam*



I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tidak bisa dipungkiri, bahwa perkembangan teknologi selama sepuluh tahun terakhir ini sangat signifikan dan memberikan dampak yang cukup besar dalam dunia pendidikan baik pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Saat ini sedang berkembang pesat istilah Good Corporate Governance (GCG). Istilah GCG sendiri saat ini telah sangat populer dalam dunia pendidikan. Salah satu rahasia pertumbuhan dan profitabilitas suatu bisnis dalam jangka Panjang, serta kemampuannya untuk unggul di pasar global adalah penerapan GCG (Agustina Tertius dan Yulius Jogi Christiawan, n.d.).

Suatu perusahaan diarahkan dan dikendalikan oleh konsep GCG, yang memberikan keseimbangan antara wewenang dan kekuasaan perusahaan dalam memberikan jawaban kepada pemegang sahamnya (Kartika & Dul Muid, 2017). The Indonesian Institute for Corporate Governance atau IICG, mendefinisikan tata kelola perusahaan sebagai sistem dan prosedur yang diterapkan oleh organ perusahaan dalam upaya memberikan nilai tambah jangka panjang dan berkelanjutan bagi bisnis. Dengan memperkuat nilai-nilai keterbukaan, akuntabilitas, dapat dipercaya, bertanggung jawab, dan adil serta mengedepankan pengelolaan perusahaan yang profesional, transparan, dan efisien, perusahaan dapat meningkatkan dan memaksimalkan nilai serta memenuhi kewajibannya dengan lebih efisien melalui penerapan GCG (Kristanti, 2016).

Fungsi organ internal suatu perusahaan seperti Komite Audit, Sekretaris Perusahaan, Komite Independen, dan Direktur Independen tidak dapat dipisahkan dari penerapan Good Corporate Governance dalam organisasi tersebut. Saat ini pun pemerintah sedang berupaya untuk mendorong tata kelola perusahaan yang baik atau GCG agar dapat dimanfaatkan oleh dunia usaha. Ide ini dinilai krusial agar dunia usaha di Indonesia mampu bertahan dalam krisis yang terjadi saat ini. Indonesia berada di peringkat terbawah dalam peringkat tata kelola perusahaan di Asia Tenggara selama sepuluh tahun terakhir. Berdasarkan data tahun 2014, Indonesia berada di peringkat 107 dari 175 negara di dunia dengan skor Indeks Persepsi

Korupsi (CPI) sebesar 34. Pemerintah masih mempunyai tanggung jawab besar untuk menanamkan budaya tata kelola yang baik di seluruh dunia usaha (Kristanti, 2016). Salah satu jenis laporan pertanggungjawaban perusahaan adalah laporan tahunan. Peningkatan akuntabilitas dan keterbukaan publik melalui laporan tahunan berbasis tata kelola perusahaan yang baik akan meningkatkan kepercayaan investor. Meningkatkan kepercayaan investor berpotensi merangsang investasi baik dari sumber global maupun domestik melalui investasi langsung dan berbagai produk pasar modal yang ditawarkan di Indonesia.

Penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam yang ada pada Universitas Islam dapat mencakup aspek-aspek seperti transparansi, akuntabilitas, keadilan, partisipasi, dan peradaban dalam pengelolaan perguruan tinggi. Dalam perspektif Islam, tata kelola yang baik mencakup tujuan pendidikan yang Islami, yaitu menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan agama yang kuat, moralitas yang tinggi, dan kemampuan untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Prabowo, 2018). Hal ini dapat diwujudkan dalam kebijakan yang diterapkan oleh perguruan tinggi Islam dalam menjalankan fungsi pendidikan dan pengelolaannya. Namun, penting untuk diingat bahwa hal ini tergantung pada konteks dan karakteristik masing-masing perguruan tinggi Islam. Setiap perguruan tinggi memiliki pendekatan yang berbeda dalam menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dengan perspektif Islam (Setyono et al., 2015). Oleh karena itu, diperlukan adanya analisis yang lebih mendalam tentang fenomena yang terjadi.

Good University Governance (GUG) merupakan konsep yang diadopsi dari *Good Corporate Governance* (GCG). Sejak awal tahun 2000an, ketika Enron dan World.com bangkrut, para CEO perusahaan tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang tata kelola perusahaan. Sebuah insiden penting mengenai kebangkrutan di beberapa perguruan tinggi terjadi sebelum adanya pembahasan mengenai tata kelola universitas yang baik. Oleh karena itu, kesadaran bahwa penyelenggaraan pendidikan tinggi dan institusi perguruan tinggi memang tidak dapat disamakan dengan penyelenggaraan sebuah negara atau korporasi, yang membedakannya adalah nilai-

nilai luhur pendidikan yang harus dijaga dalam pelaksanaannya. Prinsip akuntabilitas dan transparansi adalah prinsip dasar untuk membawa sebuah perguruan tinggi menuju *good university governance*. Memahami prinsip-prinsip dasar dalam *good university governance* akan memacu untuk mencari bentuk yang terbaik sebuah perguruan tinggi yang paling dekat dengan para sivitas akademika.

Good University Governance (GUG) merujuk pada pengelolaan yang efektif dan transparan dalam menjalankan berbagai urusan universitas, memastikan adanya akuntabilitas, integritas, serta keadilan dalam setiap pengambilan keputusan. Struktur tata kelola yang baik menekankan pentingnya peran dan tanggung jawab yang jelas antara berbagai elemen dalam universitas, termasuk dewan pengawas, rektor, fakultas, staf, dan mahasiswa. Kejelasan ini membantu terciptanya akuntabilitas yang tinggi, di mana pemimpin universitas harus bertanggung jawab kepada para pemangku kepentingan, seperti mahasiswa, fakultas, alumni, pemerintah, dan masyarakat luas. Selain itu, transparansi dalam setiap proses pengambilan keputusan, kebijakan, serta penggunaan anggaran sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan dan kredibilitas institusi. Tata kelola yang baik juga harus menjunjung tinggi kebebasan akademik, memastikan bahwa kegiatan pengajaran dan penelitian dapat berlangsung tanpa intervensi yang tidak semestinya. Universitas yang dikelola dengan baik juga mendorong inklusivitas dan keberagaman di semua tingkat, menciptakan lingkungan yang adil dan ramah bagi semua pihak. Dalam menjalankan kepemimpinan, para pemimpin universitas harus mengedepankan etika yang kuat, mengambil keputusan demi kepentingan terbaik institusi dan bukan untuk kepentingan pribadi. Selain itu, visi strategis yang jelas sangat diperlukan agar universitas dapat terus berkembang dalam bidang akademik, penelitian, dan keterlibatan masyarakat. Dengan demikian, tata kelola yang baik tidak hanya memastikan pengambilan keputusan yang efektif dan efisien, tetapi juga menjaga keberlanjutan finansial dan menciptakan kolaborasi erat dengan semua pemangku kepentingan.

Penelitian ini memfokuskan pada universitas islam yang berada di malang diantaranya Universitas Islam Malang (Unisma), Universitas Islam Negeri Maulana

Malik Ibrahim (UIN Malang), Universitas Muhammadiyah Malang (UMM). Namun, pada penelitian ini, peneliti hanya berfokus pada salah satu perguruan tinggi islam di malang sebagai subjek penelitian karena dianggap mewakili perguruan tinggi islam yang besar dan memiliki reputasi yang baik diantaranya menjadi salah satu universitas terbaik di Indonesia menurut *QS World University Rankings*.

Konsep-konsep Islam, moralitas, dan pengabdian kepada Allah SWT jauh lebih menyeluruh dan komprehensif, dan mereka berfungsi sebagai penghalang yang kuat terhadap perilaku tidak etis atau kriminal ketika harus menerima kepercayaan (Nalim et al., n.d.). Ungkapan “Sesungguhnya Allah menyukai apabila seseorang mengerjakan pekerjaannya dengan baik” (hadits Rasulullah SAW) berkaitan dengan tata kelola perusahaan yang baik atau dikenal juga dengan istilah *good corporate governance* dalam bahasa modern dan diriwayatkan oleh Aisyah r.a. Fokus Penelitian ini adalah terkait penerapan GUG dengan menggunakan perspektif islam yang ada di perguruan tinggi islam tersebut. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah perguruan tinggi islam yang akan menjadi objek penelitian yang ada di kota malang telah menerapkan GUG secara perspektif islam secara keseluruhan dan untuk melihat apakah GUG dalam perspektif islam telah diterapkan secara keseluruhan pada aspek -aspek yang ada di perguruan tinggi islam di kota Malang (Fajaruddin, n.d.). Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka fenomena yang akan diteliti selanjutnya adalah *Good University Governance* pada salah satu perguruan tinggi islam di malang berdasarkan Perspektif Islam. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah di perguruan tinggi islam tersebut telah menerapkan tata kelola universitas yang baik berdasarkan perspektif islam.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Menurut Rahmadianitami (2019) penerapan Good University Governance di universitas islam dikatakan memadai apabila telah menerapkan beberapa prinsip seperti akuntabilitas, transparansi, responsibilitas, keadilan, independensi, penjaminan mutu, relevansi, evesiensi dan efektivitas. Setelah perguruan tinggi menerapkan GUG, maka kinerja perguruan tinggi akan menjadi lebih baik. Menurut Fajar (1999) perguruan tinggi islam merupakan perguruan tinggi yang dikelola oleh umat Islam serta keberadaannya didukung oleh nilai-nilai keislaman. Masyarakat muslim dan pemerintah menginginkan adanya perguruan tinggi islam yang memiliki pengaruh besar dan mampu bersaing ditingkat regional, nasional, maupun internasional.

Namun pada kenyataannya otonomi dalam perguruan tinggi islam masih sangat rendah (Sujalmo et al., 2020). Posisi perguruan tinggi islam, sebagai Lembaga akademik menjadi posisi yang dapat menentukan islam memberikan kebermanfaatan bagi umat dan bangsa Indonesia melalui studi, kajian, dan penelitian (Rosyada, 2013) Sudah seharusnya Perguruan tinggi islam memiliki pengelolaan yang baik. Seperti dengan dilaksanakannya *Good University Governance* (GUG) secara tepat pada perguruan tinggi. GUG merupakan sistem tata kelola dalam perguruan tinggi yang baik yang berpegang pada prinsip-prinsip tata kelola yang baik, khususnya transparansi, akuntabilitas, partisipasi, pemerataan, dan lain-lain. Namun pada kenyataannya masih terdapat perguruan tinggi islam yang belum melakukan GUG dengan tepat (Dosen et al., n.d.).

Dalimunthe (2010) menunjukkan bahwa dengan diterapkannya prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik maka kualitas pelayanan menjadi lebih baik dan memuaskan, serta masyarakat tidak lagi melakukan pengaduan terhadap pelayanan yang diterimanya.

Surya dalam Dalimunthe (2010) menjelaskan bahwa mutu dan mutu pelayanan menjadi lebih baik dan memuaskan serta tidak menimbulkan keluhan masyarakat dalam menerima pelayanan setelah penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Terwujudnya pelayanan publik yang berkualitas merupakan salah satu ciri tata kelola pemerintahan yang baik (Marini & Marina, 2017).

Menurut Meier (2006) good governance merupakan cara penerapan tata kelola yang memungkinkan layanan publiknya efisien, sistem pengendaliannya bisa diandalkan dan administrasinya bertanggung jawab terhadap publik. Dari beberapa pernyataan tersebut penerapan good governance, good corporate governance ataupun good university governance dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap pelayanan di suatu organisasi (Titania & Taqwa, 2023).

B. Landasan Teori

1. Pengertian Good governance menurut para ahli

Suatu organisasi dapat disusun dengan menggunakan prinsip-prinsip tata kelola yang baik untuk mencapai tujuannya. Dalimunthe (2010) menggunakan prinsip akuntabilitas, keadilan, partisipasi, dan transparansi sebagai tolak ukur tata kelola perusahaan yang baik. Menurut Hidayat T at.al (2021) corporate governance (CG) merupakan sistem yang berguna untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu bisnis perusahaan dan mengatur pembagian tugas.

2. Pengertian GUG

Sistem tata kelola universitas yang kuat atau GUG adalah sistem yang berpegang pada dasar-dasar tata kelola yang baik, yang mencakup akuntabilitas, partisipasi, kesetaraan, dan keterbukaan (Purwani, n.d.). Penerapan tata kelola universitas yang baik diharapkan akan menghasilkan pelayanan yang luar biasa, khususnya dalam pelayanan akademik.

Excellent service adalah layanan yang tidak hanya memenuhi tetapi juga melampaui apa yang diharapkan klien. Excellent service tersebut dapat dijadikan modal untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap Universitas. Hal ini sejalan dengan pernyataan Nurcahyani (2013) yang menyatakan bahwa

kepercayaan masyarakat dapat tercipta melalui penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik secara rutin dan terus-menerus. Menurut Surya dalam Dalimunthe (2010) setelah menggunakan konsep tata kelola perusahaan yang sehat, kualitas dan kepuasan layanan meningkat dan tidak menimbulkan keluhan dari masyarakat umum.

3. Prinsip-Prinsip GUG

a. Transparansi

Transparansi adalah salah satu prinsip dasar tata kelola perusahaan yang baik, dalam konteks ini, organisasi harus membuat informasi dapat diakses oleh semua pihak yang berkepentingan dan memastikan bahwa informasi tersebut relevan dan mudah dipahami oleh para pemangku kepentingan (Putra, n.d.).

b. Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah komponen penting berikutnya dari tata kelola perusahaan yang sehat. Dalam situasi ini, sebuah bisnis harus mampu mengambil tanggung jawab atas tindakannya dan memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil sejalan dengan tujuannya.

c. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah dasar lain dari tata kelola perusahaan yang baik. Pada dasarnya, semua bisnis harus mematuhi semua undang-undang yang berlaku dan memenuhi kewajiban sosial dan lingkungan mereka.

d. Independensi

Prinsip keempat dari tata kelola perusahaan yang baik adalah independensi. Hal ini berkaitan dengan menjalankan bisnis secara terpisah sehingga tidak ada departemen yang menguasai departemen lainnya.

e. Kewajaran dan Keadilan

Kewajaran dan keadilan merupakan dua prinsip fundamental dalam tata kelola yang baik. Kewajaran memastikan bahwa semua tindakan dan keputusan yang diambil oleh organisasi didasarkan pada keadilan dan pertimbangan yang objektif, sehingga setiap individu dan pihak yang terlibat

diperlakukan secara adil dan proporsional. Sementara itu, Keadilan merupakan prinsip yang menuntut perusahaan untuk memberikan perlakuan yang adil dan setara kepada semua pemangku kepentingan. Prinsip ini mencakup

- 1) Memberikan informasi yang benar dan akurat tentang kinerja perusahaan kepada semua pemegang saham
- 2) Melakukan pengambilan keputusan yang tidak diskriminatif
- 3) Mendistribusikan manfaat secara merata di antara pemegang saham, karyawan, dan pihak terkait lainnya
- 4) Melindungi hukum pemegang saham minoritas

Dengan mengedepankan kewajaran dan Keadilan, organisasi dapat menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan harmonis, meningkatkan kepercayaan dan partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan. Implementasi kedua prinsip ini juga membantu dalam mengurangi konflik, meningkatkan transparansi, dan membangun reputasi yang baik di mata publik serta mitra bisnis.

4. Prinsip-Prinsip GUG dalam Perspektif Islam

Good University Governance dalam Islam harus mengacu pada prinsip-prinsip berikut ini :

a. Tauhid

Tauhid merupakan fondasi utama seluruh ajaran Islam. Tauhid menjadi Landasan seluruh gagasan dan tindakan umat Islam, baik di bidang sosial, politik, budaya, dan ekonomi.

Prinsip inti ekonomi Islam adalah tauhid, sebagaimana tercantum dalam Alquran (ayat 38 surat Az Zumar, Allah).

Sesungguhnya mereka pasti akan menjawab, “Allah,” jika kamu bertanya kepada mereka, “Siapa yang menciptakan langit dan bumi?” Katakanlah: “Maka beritahukan kepadaku apa yang kamu seru selain Allah. Apakah berhala-berhalamu dapat menghilangkan keburukan yang dikehendaki Allah kepadaku, atau dapatkah mereka menahan rahmat-Nya

jika Allah ingin mencelakakanku? Katakanlah, “Cukuplah Allah.” adalah untukku.” Orang-orang yang bertawakal kepada-Nya. Aspek mendasar dari Tauhid adalah ketundukan total pada kehendak Tuhan. Tentang ibadah sekaligus muamalah. guna membentuk pola hidup yang sesuai dengan kehendak Tuhan atas segala yang dilakukan. Seseorang yang hendak berbisnis harus terlebih dahulu menguasai kaidah agama yang mengatur perdagangan agar terhindar dari perbuatan yang dilarang dan merugikan masyarakat. Dalam hal muamalah, penting untuk fokus pada bagaimana membangun suasana dan keadaan yang diilhami oleh prinsip-prinsip ketuhanan.

b. Taqwa dan ridha

Prinsip mendasar dalam memelihara lembaga Islam dalam bentuk apa pun adalah gagasan taqwa dan ridha, atau pengabdian kepada Allah dan keridhaan-Nya. Menurut QS at-Taubah: 109, tata kelola bisnis dalam Islam juga harus dijaga atas dasar ketaatan kepada Allah dan keridhaan-Nya.

Maka Apakah orang-orang yang mendirikan mesjidnya di atas dasar taqwa kepada Allah dan keridhaan-(Nya) itu yang baik, ataukah orang-orang yang mendirikan bangunannya di tepi jurang yang runtuh, lalu bangunannya itu jatuh bersama-sama dengan Dia ke dalam neraka Jahannam. dan Allah tidak memberikan petunjuk kepada orang-orang yang zalim.

Saat menjalankan bisnis, hal itu harus dilakukan secara sukarela atau dengan persetujuan. Ketika seseorang melakukan muamalah (misalnya, perdagangan), kekerasan atau penipuan bukanlah metode operasi yang dapat diterima. Anda dapat menghentikan tindakan jika hal ini terjadi. Ketulusan dan itikad baik para pihak ditunjukkan dengan asas kesenangan ini.

c. Ekuilibrium (keseimbangan dan keadilan)

Dalam Islam, keseimbangan diartikan dengan dua konsep: al-'ilah (keadilan) dan tawazun atau mizan (keseimbangan). Sekalipun kejadian fisik mempunyai dampak sosial, Tauhid lebih sering digunakan untuk menjelaskannya. Oleh karena itu, keadilan atau al-'is seringkali muncul

sebagai wujud tauhid, khususnya dalam lingkungan sosial seperti keadilan bisnis dan ekonomi. Dalam ayat 7-9 QS ar-Rahman, Allah SWT berfirman.

Dan Allah telah memberimu hati dan kamu sudah mulai merasakan kesedihan (keadilan). Agar Anda tidak buta terhadap kebenaran neraca ini. Selain itu, terimalah hal ini sebagai sebuah tantangan dan jangan berupaya melemahkan neraca ini. Dalam konteks sosial, pihak yang melakukan penelitian dituntut untuk jujur dalam mengungkapkan kehendak dan keadaan, menghormati komitmen yang telah dibuat, dan memenuhi seluruh kewajiban.

d. Kemashlahatan

Secara umum, maslahat mengacu pada kebaikan atau kesejahteraan dalam kehidupan ini dan juga kehidupan selanjutnya. Para ahli ushul fiqh mendefinisikannya sebagai segala sesuatu yang diinginkan dan bermanfaat serta terhindar dari bahaya, kerusakan, dan mufsadah. Maslahat menurut Imam al Ghazali adalah ikhtiar untuk memenuhi dan memelihara lima syarat pokok, yaitu sebagai berikut:

1. Pemeliharaan jiwa (hifzun-nafs)
2. Pemeliharaan akal (hifzul-.,aql)
3. Pemeliharaan keturunan (hifzun-nasl),
4. Pemeliharaan harta benda (hifzul-maal)

5. Tujuan GUG

Tujuan jangka pendek penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik/*Good Corporate Governance* (GCG) adalah

- a. Meningkatkan transparansi pengelolaan perusahaan,
- b. Optimalisasi biaya modal,
- c. Mencegah penyalahgunaan wewenang,
- d. Meningkatkan nilai tambah bagi *stakeholders*,
- e. Meningkatkan arus investasi kedalam perusahaan,
- f. Mendorong pengambilan keputusan yang profesional,
- g. Meningkatkan kinerja karyawan dan perusahaan.

Sedangkan tujuan jangka panjang penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik/*Good Corporate Governance* (GCG) adalah

- a. Membentuk corporate culture yang baik,
- b. Menjaga kredibilitas dan image perusahaan,
- c. Mendorong kemajuan perusahaan secara berkesinambungan.



III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu perguruan tinggi islam di Malang, yang terletak di kecamatan Lowokwaru, kota Malang. Pemilihan objek penelitian tersebut bukan tanpa alasan, dikarenakan perguruan tinggi islam tersebut menjadi salah satu Universitas Islam peringkat 13 di Dunia menurut UniRank 2022 dari 25 Universitas Islam di dunia. Dengan pencapaian tersebut seharusnya perguruan tinggi tersebut diharapkan sudah menerapkan tata kelola yang baik dan benar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Peneliti berusaha untuk lebih mendalami praktik *Good University Governance* yang ada pada perguruan tinggi tersebut, maka penelitian ini akan menggunakan kriteria dari beberapa prinsip – prinsip GUG yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Tanggungjawab, Independensidan juga kewajaran dan keadilan.

B. Jenis Data

1. Jenis Data

Data primer dan sekunder digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini. Untuk penelitian ini, dua jenis data dikumpulkan primer dan sekunder. Data ini diperoleh dengan menganalisis kasus atau situasi secara cermat dan menyeluruh. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya. Informasi yang digunakan berasal dari catatan bisnis tidak tertulis. Informasi yang digunakan disajikan dalam bentuk besaran nominal atau angka pada halaman bukti transaksi yang terdapat pada laporan keuangan dan dokumen lainnya.

2. Data sekunder

yang masih relevan dengan penelitian ini dan dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada, digunakan dalam struktur organisasi, dalam pembagian tugas dan tanggung jawab bisnis, dan dalam tata cara pelayanan di perguruan tinggi tersebut.

Teknik Perolehan Data Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan informasi yang akan membantu mereka mencapai tujuan penelitian mereka. Peneliti menggunakan berbagai teknik untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk bahan penelitian saat melakukan penelitian ini. Adapun metode pengumpulan data tersebut sebagai berikut:

Observasi, observasi sendiri disini dilakukan dengan cara observasi partisipan dimana peneliti terjun langsung pada kegiatan Administrasi Pendidikan. Pada saat melakukan observasi peneliti melihat langsung kegiatan pelayanan yang ada di Universitas.

Wawancara Percakapan antara dua orang atau lebih yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara lisan. Banyak pihak berpartisipasi dalam wawancara, orang yang diwawancara menjawab pertanyaan yang diajukan pewawancara dan pewawancara mengajukan pertanyaan. (Moleong, 2014). Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan bidang pelayanan dan akademik

Dokumentasi, Dokumentasi adalah analisis dokumentasi digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong serta dokumentasi bersifat alamiyah sesuai dengan konteks lahiriyah tersebut (Moleong, 2014). Dalam kegiatan ini peneliti menyalin dokumen yang berkaitan dengan penerapan dan pelayanan akademik yang ada di perguruan tinggi tersebut.

C. Informan Kunci

Informan kunci dalam pengumpulan data penelitian adalah informan yang merupakan bagian dari Jajaran petinggi yang ada di UMM. Pemilihan informan ini karena telah berpengalaman dan mengerti mengenai tata Kelola pada UMM. Dipilihnya informan dengan kriteria tersebut agar data yang diperoleh dapat dipercaya kebenarannya karena mereka mengerti tata Kelola pada perguruan tinggi khususnya di UMM. Berikut data perihal nama informan yang merupakan subjek penelitian ini:

Tabel 1. Data Informan

| No. | Nama | Jabatan | Usia | Masa Kerja |
|-----|----------|-----------------|----------|------------|
| 1 | Narsum X | Wakil Rektor I | 52 Tahun | 26 Tahun |
| 2 | Narsum Y | Wakil Rektor II | 58 Tahun | 31 Tahun |

D. Teknik/ Tahapan Analisis Data:

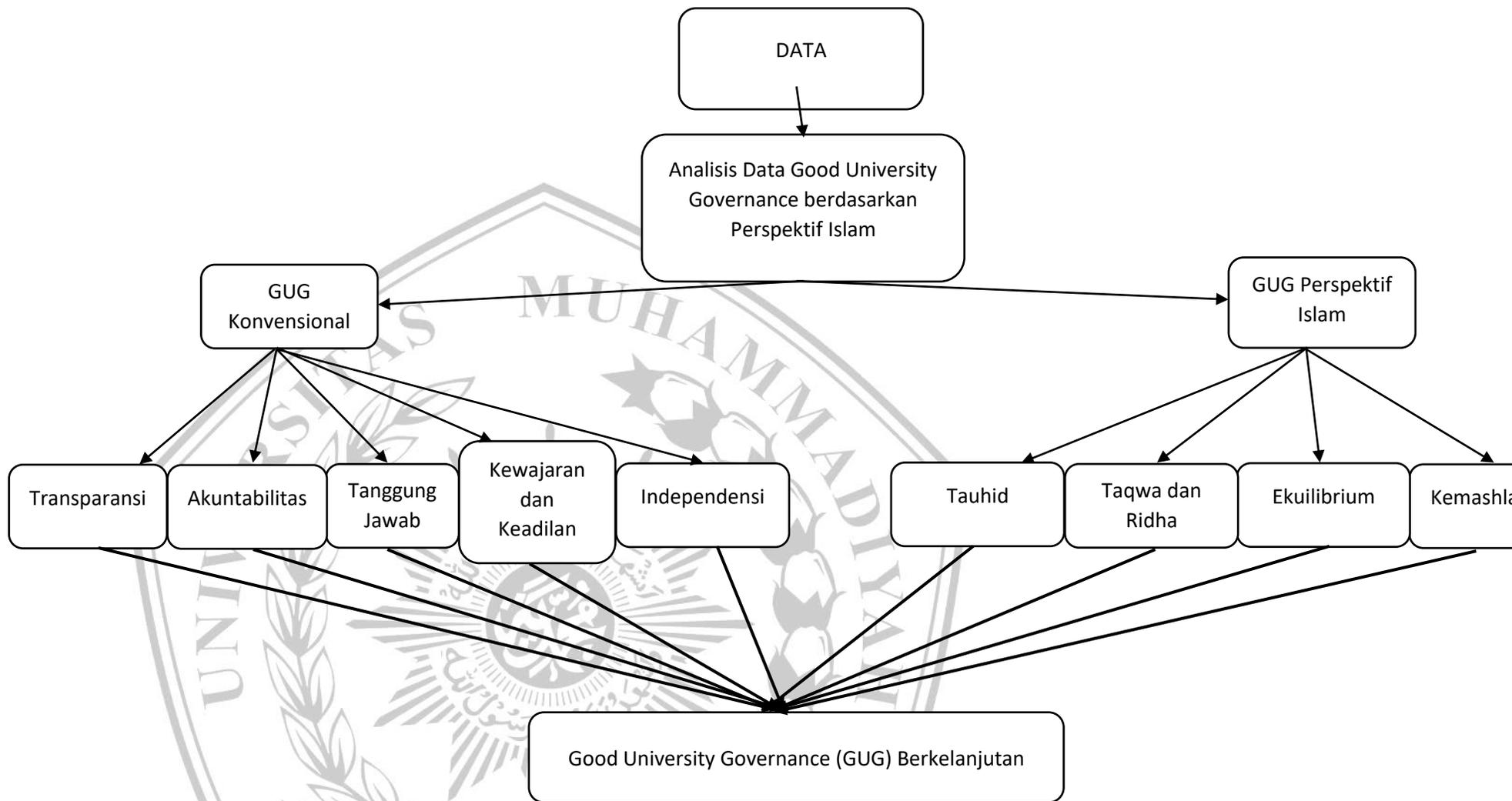
Dalam penelitian ini input, proses, dan output dianalisis dengan menggunakan strategi analisis data yang menerapkan metode aliran. Untuk menganalisis data yang diperoleh, prosedur berikut digunakan:

Analisis input Teknik Pemodelan yang mengukur dampak berantai dan saling ketergantungan diberbagai sector ekonomi. Peneliti melakukan analisis input melalui sistem pelayanan yang ada di UMM yakni dimulai dari masuknya form permohonan dari berbagai kalangan yang membutuhkan informasi

Menganalisis Proses Sistem pemahaman, khususnya proses penerimaan dan distribusi, menjadi subjek kajian proses yang dilakukan peneliti. Menemukan peran yang terkait dan hubungannya adalah langkah pertama dalam analisis proses ini, yang bertujuan untuk mengevaluasi seberapa baik prosedur yang ditetapkan manajemen dapat berjalan.

Menganalisis Output Dengan membandingkan laporan layanan yang telah ditempatkan dengan bukti operasi layanan yang sedang berlangsung, peneliti dapat melakukan analisis keluaran pada sistem informasi akuntansi persediaan. Tujuannya adalah untuk mengawasi dan mengelola layanan yang diberikan.

E. Kerangka Berfikir Analisis



Gambar 1 Kerangka Berfikir Analisis

IV. HASIL PENELITIAN

A. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Setelah penjelasan mengenai hal-hal yang menjadi latar belakang pada penelitian ini, dengan teori-teori yang memperkuat penelitian ini dan metode-metode yang akan digunakan, maka pada bab ini peneliti akan menjabarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian akan dijelaskan sesuai dengan hasil dari kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pembahasan dalam bab ini didapat melalui hasil pengumpulan data melalui studi dokumentasi, observasi, wawancara terhadap informan yang dibutuhkan dalam penelitian, serta diskusi yang terfokuskan terhadap masalah yang diteliti. Pada bab hasil penelitian dan pembahasan ini, saya akan menguraikan berbagai temuan-temuan yang ditemukan selama proses penelitian berlangsung. penelitian ini dilakukan di sebuah perguruan tinggi islam di malang yang berkaitan dengan penerapan tata kelola atau Governance pada perguruan tinggi islam yang ada di Malang khususnya di UMM.

2. Prinsip Transparansi

Transparansi adalah salah satu prinsip fundamental yang mendasari tata kelola yang baik. Melalui transparansi, Perusahaan bahkan perguruan tinggi akan menerapkan lingkungan yang terbuka dan jujur, di mana informasi yang relevan dan material disampaikan dengan jelas dan akurat kepada semua pemangku kepentingan. Dengan demikian kepercayaan publik dapat ditingkatkan, akuntabilitas dapat dijamin, dan integritas organisasi dapat dijaga. hal tersebut sesuai dengan penjelasan yang disampaikan oleh narasumber saat dilakukan kegiatan observasi dan wawancara.

a. “Narsum x”

“mungkin ada sebatas dokumen dan dokumen tersebut di buat oleh unit tertentu untuk kepentingan sifatnya formalitas, akreditasi misalnya tapi saat ini kita memiliki dokumen yang kuat, dokumen yang kuat berupa apa,

berupa rencana induk pengembangan kita juga punya rencana strategis kita juga punya rencana operasional, lalu kalau renstra itu kan 4-5 tahun, Renop itu kan pertahun, salah satu hal penting di dalam renstra dan renop itu kan soal anggaran, budgeting yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas di UMM ini yang itu mencerminkan aktivitas yang berkaitan dengan catur darma mulai dari Pendidikan, pengajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan juga AIK itu ada dananya yang itu direncanakan dari awal prinsipnya kan activity based costing itu sejak awal itu dibicarakan secara terbuka itu kan bagian dari transparansi, jadi pimpinan memberikan 1 arahan bahwa satu tahun kedepan misalnya UMM menjadwal maka itu diharapkan di explore di laborasi oleh unit-unit dibawahnya, nanti ada dananya, nanti menentukan danannya juga tidak sepihak, nanti ada tim yang meliputi badan penjaminan mutu internal dan BPI (badan pengendalian internal) disitu ada costing ada pendelebrasi ya antara universitas dengan unit-unit tertentu entah itu dari fakultas entah itu dari Lembaga juga, pelaksana teknis dan seterusnya. Itu sejak awal sudah punya delegasi ini agregatnya begini tiap-tiap unit itu, lalu kemudian bagian dari Good Governance itu kan akuntabilitas, maka monitoring dan evaluasi untuk memastikan bahwa itu dilaksanakan ditengah tahun untuk memastikan bahwa perencanaan itu anggaran itu berjalan sesuai dengan yang dibicarakan di awal sampai kemudian ada audit secara internal. Kalau itu menyangkut keuangan maka dilakukan oleh BPI, kalau menyangkut programnya dilaksanakan oleh BPMI (badan penjaminan mutu internal). Jadi menurut saya memang sudah transparan dan accountable karena kemudian di Audit, bahkan di UMM karena ini menjadi hak milik persyarikatan Muhammadiyah itu di audit termasuk amal usahanya itu. Kemarin kan saya dengar ada audit di rumah sakit kemudian juga di kampus di audit gitu kan nah ini menunjukkan bahwa kita berpegang teguh pada prinsip transparansi, akuntabilitas dan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan good corporate governance atau tata Kelola.”

b. “Narsum y”

“suatu keadaan dimana Lembaga itu boleh di akses oleh pihak luar, tetapi tidak sama dengan keterbukaan, transparansi juga ada batasan. Beberapa peraturan perguruan tinggi bahwa, [ergutuan tinggi harus menyediakan akses informasi kepada stake holder seperti mahasiswa, orangtua wali, masyarakat termasuk persyarikatan. Contohnya yang bisa di akses oleh pihak luar yaitu, jumlah dosen yang ada di UMM dan itu sangat terbukti saat kita melaksanakan akreditasi karena ada website yang bisa di akses. Sehingga di UMM sepanjang yang saya ketahui transparansi itu sudah berjalan termasuk transparansi keuangan contohnya tarif SPP yang akan dibayarkan setiap semester bagi mahasiswa itu bisa akses di website sehingga mengetahui jumlah yang harus dibayarkan sesuai dengan kebijakan Universitas, kemudian Kerjasama dengan perbankan, laporan keuangan juga kita laporkan ke KAP (kantor Akuntan Publik) tentang keuangan, kemudian kita menjadi wajib pajak. Jadi ada beberapa stakeholder sesuai dengan kebutuhannya bisa mengakses melalui website yang tersedia. Dengan adanya website untuk pembayaran SPP, pembayaran uang Gedung itu sudah tertera pada website jadi tidak ada biaya tambahan dan tidak ada pembebanan biaya yang di sembunyikan.

3. Prinsip Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan salah satu prinsip fundamental yang memastikan bahwa setiap tindakan dan keputusan yang diambil oleh organisasi dapat dipertanggungjawabkan secara transparan kepada para pemangku kepentingan. Dengan menerapkan prinsip ini, kami berupaya menciptakan budaya yang menjunjung tinggi tanggung jawab, transparansi, dan integritas. Kami percaya bahwa akuntabilitas yang kuat adalah kunci untuk membangun kepercayaan dan kredibilitas, baik di mata publik maupun dalam internal organisasi.

a. *“Narsum x”*

“Sejauh ini Overall itu dari sisi keterlaksanaan itu terjadi, karena baik BPMI ya badan penjaminan mutu internal maupun BPI badan pengendalian internal itu dia sudah punya schedule kapan itu dilaksanakan monev dan audit, lalu kemudian kami mendapatkan laporan. Sejauh ini Overall itu dari segi pelaksanaan tidak ada masalah karena kemudian dijelaskan di awal di visualisasikan bahwa nanti pada bulan tertentu akan ada audit mereka sudah menyiapkan segala macam itu dan nanti kemudian oleh tim itu dibuat laporan secara tertulis tentang laporan keuangan dan sejauh ini dari sisi akuntansi ya tidak terjadi secara fraud. Karena memang ada satu mekanisme yang menjadikan fraud itu terhindar, fraud itu kan terjadi karena, misalnya ada opportunity, atau mungkin ada pressure ada tekanan begitu, dan yang ketiga mungkin tidak adanya pengawasan. Dan itu pasti kita cegah, kalau pun ada yang fraud ya pasti kita panggil, tetapi sejauh ini tidak ada. Karena ini kan meskipun tidak berhadapan dengan negara tetapi kan ini soal moral, soal etik yang harus di pertanggungjawabkan.”

b. *“Narsum y”*

“Orientasinya itu sebuah governance itu berhubungan dengan stakeholder, akuntabilitasnya itu kita punya Lembaga yang mengawal dan membina proses penyelenggaraan Pendidikan di umm yaitu BPH (Badan Pembina Harian) yang menugasi persyarikatan Muhammadiyah kalau Bahasa perusahaan yaitu dewan komisaris nya. Rektor dan jajarannya harus selalu berkonsultasi kepada BPH jika mengajukan kebijakan strategis. Kalau disebut dengan baik ya dinamis, pertanggungjawaban yang lebih besar sebuah perguruan tinggi khususnya UMM adalah pertanggungjawaban kepada umat. Secara tekstual itu selalu dicantumkan kata “Amanah” kalau ada surat tugas pasti ada kata jalankan tugas dengan Amanah. Secara general kita bisa mengatakan baik tetapi secara khasustik bisa saja kan masih ada perlu perbaikan. Tetapi kalau hanya Amanah kurang cukup diperlukan SPI (Sistem Pengendalian Internal) jadi harus banyak instrument pengendalian dalam mencegah kecurangan.”

4. Prinsip Pertanggungjawaban

Pertanggungjawaban adalah salah satu pilar utama dalam tata kelola yang baik. Prinsip ini memastikan bahwa setiap tindakan dan keputusan yang diambil oleh organisasi dapat dipertanggungjawabkan secara transparan kepada para pemangku kepentingan. Dengan menerapkan prinsip ini, kami berusaha membangun budaya yang menjunjung tinggi integritas, transparansi, dan kepercayaan. Kami percaya bahwa dengan pertanggungjawaban yang kuat, kami dapat meningkatkan kredibilitas organisasi dan memperkuat hubungan dengan para pemangku kepentingan.

a. *“Narsum x”*

“kalau universitas itu ya, universitas itu kan nanti ke PP ya ke pimpinan pusat dan pimpinan pusat memiliki tim audit tidak hanya keuangan tetapi semua akan di audit. Nah ini kan salah satu mekanisme yang dilakukan untuk memastikan akuntabilitas itu terjadi, di internal kita juga melaksanakan tugas, tadi saya sudah bilang ada monev ada audit ada pertanggungjawaban itu, nanti kalau ada temuan-temuan itu kalau masih bisa di selesaikan oleh tim audit. Tetapi kalau nanti ada temuan-temuan yang krusial dan itu mengganggu itu langsung disampaikan untuk membuat Langkah-langkah yang itu diartikan bahwa pertanggungjawabn itu dilaksanakan. jadi memang ada satu mekanisme yang sudah disiapkan diatur dan dilaksanakan dengan sedemikian rupa untuk memastikan bahwa akuntability itu telah di laksanakan”

b. *“Narsum y”*

“bentuk pertanggungjawaban di UMM itu levelnya pertanggungjawaban UMM ke Prinsipel ke stakeholder, yang pertama setiap tahun UMM melaporkan laporan realisasi anggaran ke persyarikatan. Setiap tahun UMM melakukan penyusunan laporan keuangan yang ditujukan ke persyarikatan dan stakeholder yang lain termasuk pihak perpajakan. Jadi bentuk pertanggungjawaban keuangannya dalam bentuk laporan keuangan dan juga LRA (laporan Realisasi Anggaran) itu untuk eksternal. Untuk ke internal sestiap unit harus memiliki LPJ.”

5. Prinsip Independensi

Independensi dalam konteks tata kelola yang baik, termasuk Good Corporate Governance (GCG), merujuk pada kemampuan suatu individu atau entitas untuk membuat keputusan dan melaksanakan tugasnya secara objektif, bebas dari tekanan, pengaruh, atau konflik kepentingan yang dapat merugikan kemandirian penilaian mereka. Prinsip ini bertujuan untuk menjaga integritas dalam pengambilan keputusan, sehingga keputusan yang diambil didasarkan pada kepentingan terbaik organisasi atau institusi, bukan karena tekanan atau kepentingan pribadi, kelompok, atau pihak eksternal.

a. “Narsum y”

Pada prinsip independensi di UMM memiliki pedoman perguruan tinggi Muhammadiyah, statuta perguruan tinggi UMM, RIP (rencana Induk Pengembangan) dan juga Renstra sebagai landasan di UMM. Independensi lebih di arahkan sebagai kemandirian yang bisa dibidang menjadi salah satu kemampuan untuk mengambil keputusan. setiap dosen diberi landasan independensi karena menjalankan tugas sebagai profesi dosen yang harus mempunyai otonomi tentang bagaimana menjalankan profesi dengan baik.

6. Prinsip Kewajaran dan Keadilan

Kewajaran adalah salah satu prinsip utama dalam tata kelola yang baik. Prinsip ini mengedepankan perlakuan yang adil dan setara kepada semua pemangku kepentingan, memastikan bahwa keputusan dan tindakan yang diambil didasarkan pada asas-asas keadilan, transparansi, dan akuntabilitas. Dengan menerapkan prinsip kewajaran, kami berusaha menciptakan lingkungan yang inklusif dan berintegritas tinggi, di mana setiap individu diperlakukan dengan hormat dan tanpa diskriminasi.

a. “Narsum x”

“Terutama pada dosen harusnya mengetahui kemampuan dan persoalan mahasiswa dan menyikapi secara adil. Nanti kalau ada masalah minta di sampaikan ke Wadep III, ya nanti kalau terselesaikan di level itu selesai, kalau tidak harus di laporkan ke pimpinan. Dan begini di UMM kan

memiliki satu mekanisme dimana pintar itu di apresiasi melalui penghargaan, kemudian yang bermasalah ya kita bina. Karena itu dosen penting untuk mengetahui dan mempraktikan.”

b. “Narsum y”

“diskriminasi sudah kita hilangkan, buktinya UMM sudah menerima mahasiswa non muslim. Maka kita sebetulnya seluruh suku, ras, agama boleh masuk UMM. Ketika ada mahasiswa kita tidak memandang mahasiswa itu dari kelas apa, ekonomi yang seperti apa bahkan yang disable kan kita akomodir dan kita fasilitasi di UMM”

B. Pembahasan

Tabel 2 Prinsip *Good University Governance*

| Prinsip <i>Good University Governance</i> | Prinsip Perspektif Islam |
|--|---|
| <p>Transparansi: Studi ini menunjukkan bahwa prinsip transparansi yang ada Di perguruan tinggi tersebut sudah transparan dan accountable karena dengan dilaksanakannya Audit. Dengan adanya Audit maka akan menunjukkan bahwa di perguruan tinggi tersebut berpegang teguh pada prinsip transparansi sesuai dengan salah satu prinsip yang berkaitan dengan Good Corporate Governance atau Tata Kelola. Selain itu ada beberapa informasi yang dapat di akses oleh pihak stakeholder salah satu contohnya tentang keuangan yaitu tarif SPP yang akan dibayarkan oleh mahasiswa nantinya, sehingga dapat diketahui jumlah yang harus dibayarkan sesuai dengan ketentuan atau kebijakan Universitas. Sehingga tidak ada biaya tambahan dan tidak ada pembebanan biaya yang disembunyikan. Dengan demikian prinsip transparansi sudah berjalan dengan baik di perguruan tinggi tersebut dan menjadi salah satu pilar berdirinya suatu institusi</p> | <p>Tauhid: penerapan tauhid di perguruan tinggi islam tersebut dapat dilihat melalui peningkatan karakter mahasiswa yang lebih baik, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Mahasiswa menunjukkan kesadaran spiritual yang lebih tinggi, yang mengarah pada praktik ibadah yang konsisten dan pemahaman yang mendalam tentang agama. Selain itu, penelitian yang dilakukan cenderung lebih beretika, memperhatikan dampak sosial, dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat. Lingkungan kampus yang positif menciptakan atmosfer akademik yang kondusif, di mana mahasiswa merasa nyaman berdiskusi tentang nilai-nilai keislaman. Program pengabdian masyarakat yang melibatkan mahasiswa juga meningkat, mencerminkan komitmen mereka untuk memberikan kontribusi positif. Secara keseluruhan, penerapan tauhid berkontribusi pada perkembangan akademik dan pembentukan karakter mahasiswa yang lebih baik.</p> |

| Prinsip Good University Governance | Prinsip Perspektif Islam |
|--|--|
| <p>Akuntabilitas:</p> <p>Dari prinsip akuntabilitas orientasinya itu sebuah tata Kelola berhubungan dengan stakeholder, untuk akuntabilitasnya di perguruan tinggi ini sudah mempunyai BPH sebagai dewan komisaris. Dari segi pelaksanaan tidak ada masalah karena kemudian di visualisasikan bahwa pada bulan tertentu akan ada audit, di perguruan tinggi tersebut sudah menyiapkan segala macam itu dan kemudian oleh tim dibuat laporan secara tertulis tentang laporan keuangan dan sejauh ini dari sisi akuntansi ya tidak terjadi fraud. Karena memang ada satu mekanisme yang menjadikan fraud itu terhindar, fraud itu terjadi karena adanya pressure atau tekanan dan yang mungkin tidak adanya pengawasan. Dan itu pasti perusahaan akan mencegah, kalau pun ada yang melakukan fraud akan langsung ditindak lanjut. Meskipun tidak berhadapan dengan negara tetapi ini soal moral, soal etik yang harus di pertanggungjawabkan.</p> | <p>Taqwa dan Ridho:</p> <p>Hasil penerapan taqwa dan ridho di perguruan tinggi dapat dilihat dalam berbagai aspek yang signifikan. Mahasiswa yang menerapkan taqwa cenderung memiliki etika dan moralitas yang kuat, menjunjung tinggi integritas dalam akademik dan kehidupan sehari-hari. Disiplin dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik juga meningkat. Lingkungan kampus menjadi lebih harmonis, di mana saling menghargai dan mendukung satu sama lain menjadi budaya yang diutamakan. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan sosial dan pengabdian masyarakat juga meningkat, mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, motivasi belajar yang tinggi berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik. Secara keseluruhan, penerapan nilai taqwa dan ridho tidak hanya membentuk individu yang berintegritas, tetapi juga menciptakan atmosfer akademik yang positif dan produktif.</p> |
| <p>Tanggungjawab:</p> <p>Dari sisi tanggungjawab berjalan dengan baik salah satu contohnya yaitu tentang pertanggungjawaban keuangan. Dengan menyusun LRA atau laporan realisasi anggaran di setiap tahunnya untuk ditujukan kepada persyarikatan dan Stakeholder menjadi salah satu kunci berjalannya prinsip tanggungjawab yang ada di perguruan tinggi ini.</p> <p>Ada juga mekanisme yang dilakukan untuk memastikan akuntabilitas itu terjadi, di internal kita juga melaksanakan tugas, ada monev, ada audit, ada pertanggungjawaban, dengan adanya temuan-temuan itu jika masih bisa di</p> | <p>Ekuilibrium</p> <p>Hasil penerapan ekuilibrium di perguruan tinggi dapat terlihat dalam keseimbangan antara aktivitas akademik dan non-akademik, di mana mahasiswa mampu mengelola waktu mereka dengan baik untuk studi dan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan mental, karena mahasiswa dapat mengurangi stres dengan menemukan waktu untuk bersantai dan bersosialisasi. Selain itu, ekuilibrium mendorong kolaborasi yang efektif antara mahasiswa, dosen, dan staf, sehingga komunikasi dan kerja sama menjadi lebih produktif.</p> |

| Prinsip Good University Governance | Prinsip Perspektif Islam |
|--|--|
| <p>selesaikan oleh tim audit. Tetapi jika adanya temuan-temuan yang krusial dan itu mengganggu itu langsung disampaikan untuk membuat Langkah-langkah yang diartikan bahwa pertanggungjawaban itu dilaksanakan. Dengan berjalannya prinsip tanggungjawab yang baik dapat menunjukkan keterkaitan dengan prinsip perspektif islam kemashlahatan yang dapat diartikan sebagai kebaikan</p> | <p>Mahasiswa juga lebih terbuka untuk terlibat dalam berbagai aktivitas, yang memperkaya pengalaman mereka di kampus. Dengan mengelola aspek-aspek kehidupan secara seimbang, prestasi akademik dan non-akademik cenderung meningkat, menciptakan lingkungan kampus yang positif dan mendukung. Secara keseluruhan, penerapan ekuilibrium menghasilkan individu yang lebih holistik dan sukses dalam perjalanan pendidikan mereka.</p> |
| <p>Independensi:</p> <p>Pada prinsip independensi di perguruan tinggi tersebut memiliki pedoman perguruan tinggi Muhammadiyah, statuta perguruan tinggi, RIP (rencana Induk Pengembangan) dan juga Renstra sebagai landasan di perguruan tinggi tersebut. Independensi lebih di arahkan sebagai kemandirian yang bisa dibilang menjadi salah satu kemampuan untuk mengambil keputusan. setiap dosen diberi landasan independensi karena menjalankan tugas sebagai profesi dosen yang harus mempunyai otonomi tentang bagaimana menjalankan profesi dengan baik.</p> | <p>Kemashlahatan</p> <p>Hasil penerapan kemashlahatan di perguruan tinggi dapat terlihat dalam berbagai aspek yang signifikan. Pertama, kurikulum yang dirancang dengan memperhatikan kemashlahatan mendorong mahasiswa untuk belajar ilmu yang relevan dan bermanfaat bagi masyarakat, sehingga lulusan memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Selain itu, perguruan tinggi aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat, membantu meningkatkan kesejahteraan dan pendidikan di komunitas sekitar. Lingkungan kampus yang sehat juga tercipta melalui program-program kesejahteraan yang mendukung kesehatan mental dan fisik mahasiswa. Prinsip kemashlahatan mendorong kolaborasi antar fakultas, dosen, dan mahasiswa dalam proyek yang berdampak positif, serta memberdayakan mahasiswa dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi mereka. Terakhir, fokus pada kemashlahatan mendorong inovasi dan kreativitas, sehingga mahasiswa dapat berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah. Secara</p> |

| Prinsip Good University Governance | Prinsip Perspektif Islam |
|---|--|
| | keseluruhan, penerapan kemashlahatan tidak hanya berkontribusi pada pengembangan individu, tetapi juga pada peningkatan kualitas dan dampak sosial perguruan tinggi. |
| <p>Kewajaran dan Keadilan:</p> <p>Pada prinsip kewajaran dan keadilan di perguruan tinggi tersebut sudah berjalan. Terutama pada dosen harus mengetahui kemampuan dan persoalan mahasiswa dan menyikapi secara adil. Maka dari itu diskriminasi sudah dihilangkan, salah satu contoh yaitu di perguruan tinggi tersebut sudah menerima mahasiswa NON Muslim dan tidak membedakan dari sisi suku, ras, atau agama. Di UMM juga memiliki satu mekanisme dimana pintar/berprestasi akan di apresiasi melalui penghargaan/hadiah, dan kemudian yang bermasalah akan bina menjadi lebih baik. Dengan adanya hal ini menunjukkan bahwa prinsip perspektif islam tentang ekuilibrium sudah menunjukkan keselarasan dengan penerapan prinsip GUG kewajaran dan keadilan di perguruan tinggi tersebut yang sudah berjalan dengan baik.</p> | |

Studi ini menunjukkan bahwa prinsip transparansi yang ada Di perguruan tinggi tersebut sudah transparan dan accountable karena dengan dilaksanakannya Audit. Dengan adanya Audit maka akan menunjukkan bahwa di perguruan tinggi tersebut berpegang teguh pada prinsip transparansi sesuai dengan salah satu prinsip yang berkaitan dengan Good Corporate Governance atau Tata Kelola.

Selain itu ada beberapa informasi yang dapat di akses oleh pihak stakeholder salah satu contohnya tentang keuangan yaitu tarif SPP yang akan dibayarkan oleh mahasiswa nantinya, sehingga dapat diketahui jumlah yang harus dibayarkan sesuai dengan ketentuan atau kebijakan Universitas. Sehingga tidak ada biaya tambahan dan tidak ada pembebanan biaya yang disembunyikan. Dengan demikian prinsip

transparansi sudah berjalan dengan baik di perguruan tinggi tersebut dan menjadi salah satu pilar berdirinya suatu institusi dan berkaitan dengan prinsip perspektif islam yaitu Taqwa dan Ridho yang menjadi prinsip utama tegaknya sebuah institusi islam

Dari prinsip akuntabilitas orientasinya itu sebuah tata Kelola berhubungan dengan stakeholder, untuk akuntabilitasnya di perguruan tinggi ini sudah mempunyai BPH sebagai dewan komisaris. Dari segi pelaksanaan tidak ada masalah karena kemudian di visualisasikan bahwa pada bulan tertentu akan ada audit, di perguruan tinggi tersebut sudah menyiapkan segala macam itu dan kemudian oleh tim dibuat laporan secara tertulis tentang laporan keuangan dan sejauh ini dari sisi akuntansi ya tidak terjadi fraud. Karena memang ada satu mekanisme yang menjadikan fraud itu terhindar, fraud itu terjadi karena adanya pressure atau tekanan dan yang mungkin tidak adanya pengawasan. Dan itu pasti perusahaan akan mencegah, kalau pun ada yang melakukan fraud akan langsung ditindak lanjut. Meskipun tidak berhadapan dengan negara tetapi ini soal moral, soal etik yang harus di pertanggungjawabkan.

Dari sisi tanggungjawab berjalan dengan baik salah satu contohnya yaitu tentang pertanggungjawaban keuangan. Dengan menyusun LRA atau laporan realisasi anggaran di setiap tahunnya untuk ditujukan kepada persyarikatan dan Stakeholder menjadi salah satu kunci berjalannya prinsip tanggungjawab yang ada di perguruan tinggi ini.

Ada juga mekanisme yang dilakukan untuk memastikan akuntabilitas itu terjadi, di internal kita juga melaksanakan tugas, ada monev, ada audit, ada pertanggungjawaban, dengan adanya temuan-temuan itu jika masih bisa di selesaikan oleh tim audit. Tetapi jika adanya temuan-temuan yang krusial dan itu mengganggu itu langsung disampaikan untuk membuat Langkah-langkah yang diartikan bahwa pertanggungjawaban itu dilaksanakan. Dengan berjalannya prinsip tanggungjawab yang baik dapat menunjukkan keterkaitan dengan prinsip perspektif islam kemashlahatan yang dapat diartikan sebagai kebaikan

Pada prinsip independensi di perguruan tinggi tersebut memiliki pedoman perguruan tinggi Muhammadiyah, statuta perguruan tinggi, RIP (rencana Induk Pengembangan) dan juga Renstra sebagai landasan di perguruan tinggi tersebut. Independensi lebih di arahkan sebagai kemandirian yang bisa dibidang menjadi salah satu kemampuan untuk mengambil keputusan. setiap dosen diberi landasan independensi karena menjalankan tugas sebagai profesi dosen yang harus mempunyai otonomi tentang bagaimana menjalankan profesi dengan baik.

Pada prinsip kewajaran dan keadilan di perguruan tinggi tersebut sudah berjalan. Terutama pada dosen harus mengetahui kemampuan dan persoalan mahasiswa dan menyikapi secara adil. Maka dari itu diskriminasi sudah dihilangkan, salah satu contoh yaitu di perguruan tinggi tersebut sudah menerima mahasiswa NON Muslim dan tidak membedakan dari sisi suku, ras, atau agama. Di UMM juga memiliki satu mekanisme dimana pintar/berprestasi akan di apresiasi melalui penghargaan/hadiah, dan kemudian yang bermasalah akan bina menjadi lebih baik. Dengan adanya hal ini menunjukkan bahwa prinsip perspektif islam tentang ekuilibrium sudah menunjukkan keselarasan dengan penerapan prinsip GUG kewajaran dan keadilan di perguruan tinggi tersebut yang sudah berjalan dengan baik.

V. KESIMPULAN

Dalam bab ini, telah dibahas secara mendalam mengenai tata Kelola yang baik pada perguruan tinggi islam khususnya di UMM. Dengan berjalannya ke 5 prinsip tata Kelola dengan baik yang menjadi fondasi utama terbentuknya institusi yang baik dan menunjukkan bahwa ada keterkaitan dengan prinsip perspektif islam yaitu Tauhid yang merupakan fondasi utama seluruh ajaran islam. Dengan menganalisis data yang teliti dan pembahasan yang mendalam, peneliti berhasil mengidentifikasi pentingnya penerapan tata Kelola dalam perspektif islam meningkatkan kinerja. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tata Kelola yang baik memiliki peran yang sangat vital dalam memungkinkan perguruan tinggi untuk tetap relevan dan kompetitif. Dengan memahami dan menerapkan konsep tata kelola secara tepat, perusahaan dapat mengoptimalkan pengelolaan biaya, meningkatkan efisiensi operasional, membangun kepercayaan dan kredibilitas di mata publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalimunthe, M. L. (2010). Analisis Pengaruh Peranan Internal Auditor sebagai Salah Satu Fungsi Penerapan Tata Kelola (Good Corporate Governance) terhadap Kinerja Perusahaan Perkebunan Negara (Studi Kasus: PT Perkebunan Nusantara II). *Repository Institusi Universitas Sumatera Utara (RI-USU)*.
- Daniri, M. A. (2005). *Good corporate governance: konsep dan penerapannya dalam konteks Indonesia*: Ray Indonesia : Didistribusikan oleh, Triexs Trimacindo Cet. 1.
- Fajar, A. M. (1999). *Madrasah Dan Tantangan Modernitas*. 35.
- Kristanti, F. T., Effendi, Herwani, Febrian. (2016). Does corporate governance affect the financial distress of Indonesian company? A survival analysis using cox hazard model with time-dependent covariates. *Advanced Science Letters*, 4326-4329.
- Meier, K. J., and Laurence J. (2006). *Bureaucracy in a democratic state: A governance perspective*. JHU Press.
- Moeljono, D. (2005). *Good corporate culture sebagai inti dari good corporate governance*.: Elex-Gramedia, Jakarta.
- Moleong. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung.: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nurchayani. (2013). Pengaruh penerapan good corporate governance dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan (studi pada perusahaan peserta cipi yang terdaftar di bej tahun 2009-2011)
- Rahmadianitami, A., Fitriah, E., & Nurpleli, N. (2019). Analisis Penerapan Good University Governance dalam Meningkatkan Kinerja Perguruan Tinggi. *Prosiding Akuntansi*, 188-196.
- Ridder, H.-G. (2014). *Book Review: Qualitative data analysis. A methods sourcebook*
- Rosyada. (2013). Perguruan Tinggi dan Perannya Dalam Otonomi Daerah. Retrieved from <https://sulut.kemenag.go.id/berita/138121/Rosyada-:-Perguruan-Tinggi-dan-Perannya-Dalam-Otonomi-Daerah>
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- 230-Article Text-1826-1-10-20210728 10.54.05. (n.d.).

- Agustina Tertius dan Yulius Jogi Christiawan, M. (n.d.). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan.*
- Dosen, A. K., Tarbiyah, J., Sultan, S., & Kendari, Q. (n.d.). *Tata Kelola Perguruan Tinggi di Era ITC.*
- Fajaruddin, A. (n.d.). *IMPLEMENTASI GCG DALAM PERSPEKTIF ISLAM (Studi kasus di RS. 'Aisyiyah Bojonegoro).*
- Kartika, R., & Dul Muid, P. (2017). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 6(3), 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Marini, Y., & Marina, N. (2017). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)* (Vol. 1, Issue 1). www.jurnal.abulyatama.ac.id/humanioraJURNALHUMANIORA
- Nalim, O. :, Si, S., & Si, M. (n.d.). *GOOD CORPORATE GOVERNANCE DALAM PERSPEKTIF ISLAM.*
- Prabowo, S. (2018). GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) DALAM PRESPEKTIF ISLAM. In *Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum QISTIE* (Vol. 11, Issue 2).
- Purwani, T. (n.d.). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan.*
- Putra, A. (n.d.). *Menguatkan Tata Kelola Transparansi Informasi Publik di Perguruan Tinggi.*
- Setyono, J., Sunan, U., & Yogyakarta, K. (2015). *Good Governance Dalam Perspektif Islam (Pendekatan Ushul Fikih: Teori Peningkatan Norma)* (Vol. 6, Issue 1).
- Sujalmo, C., Fatahillah, S., & Abstrak, S. (2020). *URGENSI PERGURUAN TINGGI DALAM PERSPEKTIF ISLAM* (Vol. 10, Issue 1).
- Titania, H., & Taqwa, S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 5(3), 1224–1238. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.795>